

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti sengaja mengambil metode ini karena dianggap sesuai dengan penelitian yang dijalankan, dimana PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila dijalankan dengan baik dan benar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2009:45).

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas, yang difokuskan pada siswa dan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terjadi di kelas. Dengan tujuan utamanya adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas juga dipaparkan oleh David Hopkins dalam Kunandar (2009:45) , pengertian PTK adalah:

“a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (in-cluding educational) situation in order to improve the rationality and justice of: (a) their own social or educational practices; (b) their understanding of these practice; (c) the situations in which practices are carried out”.

Dari definisi diatas, dalam konteks kependidikan, PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menjadi guru dan nantinya kegiatan belajar mengajar dinilai oleh observer (pengamat) yaitu guru kelas yang sudah mengetahui keadaan kelas dan begitu pula keadaan siswanya. PTK harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Sehingga kecendrungan dalam kesalah pengajaran dapat diantisipasi dalam pengaplikasiannya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998) dalam Kunandar (2009:70), “Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi”.

Adapun model PTK dimaksud menggambar adanya empat langkah (dan penanggulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini :

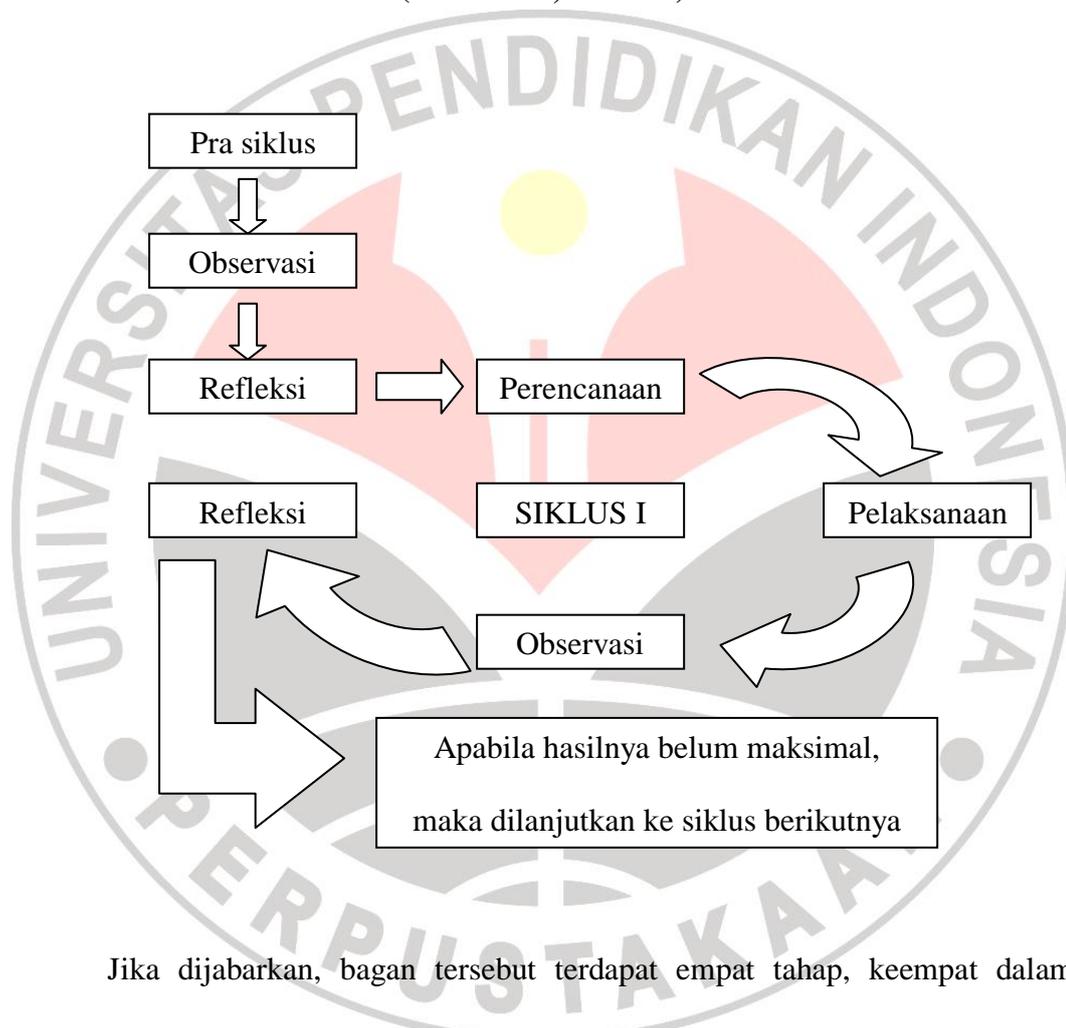
Novi Susanti, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADAKONSEP MASALAH SOSIAL KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3. 1

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Tagart

(Kunandar, 2009:96)



Jika dijabarkan, bagan tersebut terdapat empat tahap, keempat dalam penelitian tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Jika dihubungkan dengan pembahasan yang sebelumnya, maka kegiatan itu terdiri dari perencanaan pembelajaran dimana adanya pengumpulan catatan mengenai hal-hal yang harus dijadikan focus dalam

Novi Susanti, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADAKONSEP MASALAH SOSIAL KELAS IV SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, memberi petunjuk siswa, dan mengoreksi segala kekurangannya, hal itu dilakukan dalam satu siklus yang nantinya kembali keasalnya. Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi, merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya.

B. Prosedur Penelitian

Menurut rencana yang telah dibuat oleh peneliti, maka prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai batas maksimal atau yang terbaik.

1. Pra Siklus

a. Observasi

Kegiatan observasi merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran pada situasi yang nyata yang belum diberikan tindakan penelitian. Observasi pada tahap pra siklus di tunjukkan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar dan hasil tes yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung.

b. Refleksi

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti mengevaluasi permasalahan yang timbul pada saat observasi awal dilaksanakan. Hasil refleksi ini akan dijadikan bahan pemecahan masalah untuk melaksanakan tindakan pada siklus 1.

2. Proses Penelitian Siklus I

Novi Susanti, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP MASALAH SOSIAL KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planing*)

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*,
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*,
- 3) Membuat lembar kerja siswa,
- 4) Membuat media yang digunakan dalam siklus PTK, dan
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Membagi siswa kedalam kelompok kecil, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang,
- 2) Menyajikan materi masalah sosial,
- 3) Diberikan materi untuk dibuat pertanyaan,
- 4) Membuat pertanyaan,
- 5) Melemparkan pertanyaan hasil diskusi berupa bola kertas (*snowball*)
- 6) Menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan,
- 7) Evaluasi.

c. Pengamatan (*Observation*)

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar,
- 2) Keaktifan siswa menjawab dan memberikan pendapat atau pertanyaan, dan
- 3) Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.

d. Refleksi (*Reflecting*)

PTK ini dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun teman,
- 2) Sebagian besar (75% dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa lainnya,
- 3) Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu,
- 4) Lebih dari 75% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya, dan
- 5) Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SDN Anyar 5 Kecamatan Anyar Kabupaten Serang, sebagai lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan mengenai tempat yang strategis.

Novi Susanti, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP MASALAH SOSIAL KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam pembelajaran IPS dengan konsep masalah sosial adalah siswa kelas IV SDN Anyar 5 Kecamatan anyar Kabupaten Serang dengan jumlah 30 siswa, 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar.

1. Observasi

“Observasi sebagai alat penilaian digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses yang bias diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan” (Sudjana, 2009:84).

Observasi dilakukan guna mengetahui apakah pelaksanaan tindakan yang telah disusun dengan sesuai prosedur mencapai sasaran atau harapan yang ingin dicapai atau sebaliknya, yang lebih menonjol dalam penilaian observasi ini adalah mengenai tingkah laku siswa pada saat belajar, tingkah laku guru saat mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam presentasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

Adapun instrumen penelitian dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

**Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Pendekatan
Cooperative Learning Tipe *Snowball Throwing***

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Nilai		
			1	2	3
1	Perhatian siswa selama pembelajaran	a. Semangat mengikuti pembelajaran			
		b. Antusias ketua kelompok dalam menyimak penjelasan guru			
		c. Penyampaian materi oleh ketua kelompok kepada anggota kelompok			
2	Aktivitas siswa dalam membuat pertanyaan	a. Dapat bekerjasama dengan kelompok dalam membuat pertanyaan			
		b. Kesesuaian pertanyaan dengan materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok			
		c. Kejelasan maksud dari pertanyaan yang dibuat			
3	Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan	a. Dapat bekerjasama dengan kelompok dalam untuk menjawab pertanyaan yang dilempar oleh kelompok lain			
		b. Kecepatan dalam menjawab pertanyaan			
		c. Kejelasan jawaban dari pertanyaan			
4	Aktivitas bermain siswa	a. Mengikuti aturan permainan			
		b. Melempar pertanyaan sesuai peraturan (<i>Snowball Throwing</i>)			

Novi Susanti, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADAKONSEP MASALAH SOSIAL KELAS IV SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		c. Kesungguhan dalam mengikuti permainan			
--	--	--	--	--	--

Keterangan :

40

a. Nilai Individu

- 1) Nilai 1 jika 1 deskriptor yang muncul
- 2) Nilai 2 jika 2 deskriptor yang muncul
- 3) Nilai 3 jika 2 deskriptor yang muncul

b. Nilai Kelompok

$$\text{Jumlah} = \frac{\text{Jumlah Deskriptor Penilaian yang Didapat}}{\text{Jumlah Anggota Kelompok}}$$

c. Prosentase Keberhasilan Aspek yang Diamati

$$\text{Jumlah} = \frac{\text{Jumlah Deskriptor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Deskriptor} \times \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya (Kunandar, 2009:186).

Tes hasil belajar merupakan instrumen yang sangat penting, karena di dalamnya terdapat hasil belajar siswa setelah mendapatkan pengajaran dari seorang guru. Keberhasilan dapat dilihat ketika hasil belajar siswa

mencapai target yang diharapkan oleh guru. Tujuan penggunaan tes ini adalah untuk mempermudah dalam penilaian mengenai keberhasilan dalam pengajaran yang telah diberikan oleh guru. Tes hasil belajar yang digunakan adalah menggunakan tes objektif berupa pilihan ganda (PG) dan isian singkat, dengan masing-masing bentuk tes berjumlah 5 soal, jumlah keseluruhan soal terdapat 10 butir soal.

Adapun kisi-kisi dan butir soal dari instrumen tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Soal Tes Tertulis

Materi Pokok	Sub Materi	Bentuk Soal		Jumlah
		PG	IS	
Masalah-masalah Sosial	Pengertian Masalah Sosial	1	6	2
	Bentuk-bentuk Masalah Sosial	2,3	7,8	4
Dilingkungan	Upaya Mengatasi Masalah Sosial	4	9	2
Setempat	Hambatan Mengatasi Masalah Sosial	5	10	2
Jumlah		5	5	10

Keterangan:

a. Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100$$

Novi Susanti, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADAKONSEP MASALAH SOSIAL KELAS IV SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Rata-rata

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Adapun butir soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah disajikan diatas adalah sebagai berikut:

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d yang dianggap jawaban yang paling tepat!

1. Masalah yang terjadi dimasyarakat disebut ...
 - a. Masalah ekonomi
 - b. Masalah politik
 - c. Masalah sosial
 - d. Masalah umum
2. Pengangguran terjadi karena tidak tersedianya ...
 - a. Lowongan pekerjaan
 - b. Modal
 - c. Tenaga ahli
 - d. Tenaga kerja
3. Berikut adalah yang terjadi akibat dari pengangguran, kecuali ...
 - a. Kemiskinan
 - b. Kepuasan
 - c. Setres
 - d. Tindak kejahatan

4. Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan akibat dari kompensasi kenaikan harga ...
 - a. Telepon
 - b. Tariff dasar listrik
 - c. Sumbangan
 - d. Bahan Bakar Minyak
5. Dibawah ini yang merupakan contoh dari hambatan dalam upaya mengatasi masalah sosial, yaitu ...
 - a. Adanya pihak-pihak yang kurang peduli dalam masalah-masalah bantuan sosial
 - b. Program pendidikan luar sekolah
 - c. Adanya Bantuan Operasional Sekolah
 - d. Pemberian beras pada rakyat miskin

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

6. Permasalahan yang terjadi di masyarakat baik pedesaan maupun perkotaan disebut ...
7. Orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan disebut ...
8. Orang yang termasuk miskin atau dibawah garis kemiskinan yaitu orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan ...
9. BOS singkatan dari ...
10. Kurang disiplinnya petugas dalam penyaluran bantuan pemerintah merupakan bagian dari ...

Kunci Jawaban**PG**

1. C
2. A
3. B
4. D
5. A

Isian singkat

6. Masalah sosial
7. Pengangguran
8. Pokok
9. Bantuan Operasional Sekolah
10. Hambatan mengatasi masalah sosial